

Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk Periode 2020-2024

Dian Jaatsyiah Noer's^{1*}, Uhud Darmawan Natsir², Anwar³, Amiruddin Tawe⁴,
Nurman⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: dianyjats@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222

*Korespondensi penulis

Abstract. *This study aims to analyze and compare the financial performance of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) and PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) during the 2020–2024 period using the CAMEL method, which evaluates five key aspects of bank soundness: Capital (CAR), Asset Quality (KAP), Management (NPM), Earning (ROA and BOPO), and Liquidity (LDR). The research adopts a quantitative descriptive comparative approach, with BTN and Danamon as the research population. Secondary data were obtained from the annual financial reports of both banks published on the official Indonesia Stock Exchange (IDX) website for the 2020–2024 period. Data analysis involved calculating CAMEL ratios based on the Bank Indonesia assessment guidelines, along with hypothesis testing using the Independent Sample T-test and the non-parametric Mann-Whitney test through SPSS version 25 to determine whether significant statistical differences existed between the two banks. The findings reveal that the financial performance of BTN and Danamon consistently fell within the “Fairly Healthy” category throughout the observed period. Specifically, BTN demonstrated stronger performance in terms of capital adequacy (CAR), while Danamon showed better results in asset quality (KAP) and profitability (ROA). However, the overall results of the Mann-Whitney test yielded a significance value of 0.465, which is greater than the alpha level of 0.05. This indicates that there is no statistically significant difference between the overall financial performance of BTN and Danamon as measured by the CAMEL method. These results suggest that although the two banks exhibit strengths in different aspects, their overall financial health remains relatively comparable.*

Keywords: BTN, CAMEL, Danamon, Financial performance, Indonesia Banking

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sekaligus membandingkan kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) dan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) pada periode 2020–2024 dengan menggunakan metode analisis CAMEL, yang mencakup lima aspek utama dalam penilaian kesehatan bank, yaitu Capital (CAR), Asset Quality (KAP), Management (NPM), Earning (ROA dan BOPO), serta Liquidity (LDR). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif dengan objek penelitian berupa dua bank tersebut. Data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan BTN dan Danamon yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024. Analisis data dilakukan melalui perhitungan rasio CAMEL sesuai ketentuan Bank Indonesia, disertai dengan uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-test dan uji non-parametrik Mann-Whitney melalui program SPSS versi 25 untuk mengetahui perbedaan kinerja kedua bank secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BTN dan Danamon secara konsisten berada dalam kategori “Cukup Sehat” selama periode pengamatan. Secara lebih rinci, BTN memiliki keunggulan pada aspek permodalan (CAR) yang relatif lebih kuat, sedangkan Danamon menunjukkan performa yang lebih baik pada kualitas aset (KAP) dan rentabilitas (ROA). Namun demikian, hasil pengujian Mann-Whitney memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,465 yang lebih besar dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kinerja keuangan BTN dan Danamon berdasarkan penilaian menyeluruh metode CAMEL. Temuan ini memberikan gambaran bahwa meskipun terdapat perbedaan pada beberapa aspek, secara umum kedua bank memiliki tingkat kesehatan yang relatif setara.

Kata Kunci: BTN, CAMEL, Danamon, Kinerja Keuangan, Perbankan Indonesia

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan perekonomian memberikan dampak bagi berbagai industri, termasuk sektor perbankan yang berperan sebagai financial intermediary. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Bank-bank di Indonesia menghadapi persaingan yang ketat. Data Otoritas Jasa Keuangan (2024) mencatat terdapat 105 bank umum di Indonesia pada tahun 2023 yang terbagi ke dalam beberapa kategori kepemilikan. Persaingan di antara kategori bank tersebut sangat terlihat, terutama antara bank BUMN dan bank swasta nasional. Empat bank umum persero memiliki lebih dari 12.000 kantor cabang di seluruh Indonesia, bersaing ketat dengan 57 bank swasta nasional yang memiliki lebih dari 6.000 kantor cabang (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Selain jumlah dan jenis bank, persaingan juga tampak dari kinerja keuangan, khususnya total aset dan laba bersih yang diperoleh. Misalnya, pada Kuartal I/2025, laba Bank Central Asia (BBCA) tercatat sebagai yang terbesar, melampaui BRI dan Mandiri (Bisnis.com, 2025). Temuan serupa juga dilaporkan bahwa kinerja bank swasta lebih unggul dibandingkan BUMN pada Semester I/2025 (Kontan.co.id, 2025), meskipun beberapa bank BUMN seperti Mandiri dan BNI masih menunjukkan pertumbuhan laba yang moderat, sementara BRI mengalami pelemahan (PenaInsight, 2025). Di sisi lain, bank syariah juga menunjukkan tren positif. Bank Syariah Indonesia (2025) dalam laporan tahunannya menegaskan adanya pertumbuhan kinerja berkat ekspansi dan transformasi digital yang dilakukan secara konsisten.

Tabel 1. Total Aset dan Tren Laba pada Top 10 Bank di Indonesia.

Nama Bank	Total Aset (Jutaan Rupiah)	Laba Bersih (Jutaan Rupiah)		
	2024	2024	2023	2022
BRI	1.992.983.447	60.643.808	60.425.048	51.408.207
Mandiri	2.427.223.262	61.165.121	60.051.870	44.952.368
BCA	1.449.301.328	54.851.274	48.658.095	40.755.572
BNI	1.129.805.637	21.669.397	21.106.228	18.481.740
BTN	469.614.502	3.007.328	3.500.988	3.045.073
BRIS	408.613.432	7.005.888	5.703.743	4.260.182
CIMB Niaga	360.220.510	6.898.934	6.551.401	5.096.771
OCBC	281.008.237	4.866.750	4.091.043	3.326.930
Bank Permata	259.067.503	3.566.519	2.585.218	2.013.413
Danamon	242.334.540	3.290.885	3.658.045	3.429.634

Sumber: Laporan Keuangan Bank 2020-2024

Berdasarkan tabel diatas, BTN meskipun berada di posisi kelima dari sisi total aset, justru mengalami penurunan laba bersih yang cukup signifikan menurun sebanyak 14 persen. Di sisi lain, Bank Danamon, sebagai salah satu bank swasta nasional, meskipun asetnya

menggambarkan tren yang meningkat, tren laba bersih Danamon memperlihatkan dinamika yang fluktuatif dengan penurunan sekitar 10 persen pada tahun 2024. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan aset menjadi salah satu indikator kekuatan bank, namun tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba. Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Effendi dan Sastrawinata (2021) yang bertentangan dengan temuan oleh Mahyoni, *et al.* (2021), menciptakan kesenjangan penelitian yang menarik. Beberapa penelitian sebelumnya yang menganalisis kinerja keuangan bank dengan metode CAMEL memberikan hasil yang tidak konsisten penelitian oleh Devita *et al.* (2023) dan Alvia & Nasution (2024) menyatakan kinerja keuangan Bank BTN dan Danamon masing-masing dalam kondisi sehat, sementara penelitian Trisnawati *et al.* (2020) dan Ayusningtyas *et al.* (2024) menemukan bahwa Bank Tabungan Negara menghadapi tantangan serius pada beberapa aspek CAMEL. Ketidakkonsistenan temuan terdahulu dan fenomena penurunan laba pada BTN dan Danamon menciptakan gap penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini akan menganalisis kinerja keuangan BTN dengan Danamon menggunakan metode CAMEL untuk periode 2020-2024, guna memberikan evaluasi komprehensif tentang tingkat kesehatan kedua bank tersebut dan perbandingan kinerja keuangannya secara objektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Bank

Bank merupakan lembaga yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Bank berasal dari kata Italia *banco* yang berarti bangku. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Kasmir (2019) menyatakan bank sebagai lembaga keuangan dengan kegiatan utama menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan jasa keuangan. Peran bank sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Secara umum, bank memiliki tiga fungsi utama: penghimpun dana, penyalur dana, dan pemberi jasa keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan proses analisis untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan keuangan dengan baik. Kinerja keuangan sebagai gambaran

pencapaian bank dalam operasional bisnisnya, mencakup aspek keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia. Jumingan (2019) menekankan bahwa analisis kinerja mencakup aspek keuangan, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, dan sumber daya manusia, yang diukur melalui indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang memuat catatan keuangan dan transaksi perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2019). Jumingan (2019) menyatakan laporan keuangan sebagai ringkasan data keuangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan pihak terkait. dengan demikian, laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat ukur untuk melihat kondisi dan kinerja perusahaan. Jumingan (2019) mendefinisikan rasio sebagai angka yang menggambarkan keterkaitan antar komponen dalam laporan keuangan. Kasmir (2019) mengelompokkan rasio keuangan bank menjadi, rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas.

Kesehatan Bank

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa kesehatan bank diukur berdasarkan kecukupan modal, kualitas aset, manajemen, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Bank Indonesia menetapkan penilaian kesehatan bank menggunakan metode CAMEL yang memuat lima aspek yaitu; *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*. Pada Nomor 30/12/KEP/DIR, Bank Indonesia menetapkan bahwa penilaian kesehatan bank dibagi menjadi empat aspek, yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Peneilaian didasari dengan *reward system* yang memiliki skala nilai 0 hingga 100, kriteria penilaian dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Penggolongan Tingkat Kesehatan Penilaian Kredit Bank.

Nilai Kredit	Predikat
81% -100%	Sehat
66% - 81%	Cukup Sehat
51% - 66%	Kurang Sehat
0% - 51%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Keputusan Direksi Nomor 30/12/KEP/DIR

Bobot penilaian CAMEL berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah:

Tabel 3. Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Aspek Penilaian	Komponen	Bobot Penilaian (%)
<i>Capital</i>	CAR	25%
<i>Asset Quality</i>	KAP	30%
<i>Management</i>	NPM	25%
<i>Earning</i>	ROA	5%
	BOPO	5%
<i>Liquidity</i>	LDR	10%
Total		100%

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Aspek-aspek pada CAMEL terdapat lima aspek, yang dijelaskan pada uraian berikut:

a. Capital

Penilaian aspek permodalan pada suatu bank yang berfokus pada seberapa kuat struktur modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Penyediaan dana mencerminkan daya finansial bank dan kemampuannya dalam menangani berbagai risiko (Kasmir, 2019). Salah satu indikator yang digunakan dalam pengukuran ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal, yang berfungsi untuk menilai sejauh mana semua aset bank yang mendukung risiko dibiayai oleh modal bank itu sendiri, selain dari dana yang diperoleh dari sumber luar seperti dana nasabah, pinjaman, dan lain-lain. Adapun kriteria penilaian pada rasio CAR, yaitu:

Tabel 4. Kriteria Penilaian CAR.

Kriteria	Predikat
$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

b. Asset

Kualitas aset bank diukur berdasarkan kemampuan bank dalam mengelola dan menilai aktiva produktif yang dimilikinya. Kualitas aset menunjukkan seberapa efektif bank dalam menghadapi risiko yang berhubungan dengan aset-aset yang dimilikinya, termasuk pinjaman yang disalurkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas aset ini adalah rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang dihitung dengan rumus tertentu untuk menggambarkan tingkat kesehatan aset bank. Penilaian aktiva produktif, diklasifikasikan sesuai kriteria yaitu; kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK) dibebani 25% dari total kredit, kredit Kurang Lancar

(KL) dihitung sebesar 50%, kredit yang Diragukan (D) sebesar 75% dan kredit Macet (M) sepenuhnya dihitung sebesar 100%. Adapun kriteria penilaian rasio KAP, yaitu:

Tabel 5. Kriteria Penilaian KAP.

Kriteria	Predikat
$KAP \leq 2\%$	Sangat Sehat
$2\% < KAP \leq 3\%$	Sehat
$3\% < KAP \leq 6\%$	Cukup Sehat
$6\% < KAP \leq 9\%$	Kurang Sehat
$KAP > 9\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

c. Management

Aspek manajemen dalam bank tidak hanya menilai kemampuan individu dalam melaksanakan tugas, tetapi juga mencakup kualifikasi pendidikan serta pengalaman kerja para manajer dan karyawan dalam mengelola berbagai situasi dan permasalahan yang dihadapi bank. Karena data manajemen bank bersifat sensitif dan rahasia, maka dalam penelitian ini, kualitas manajemen diwakili dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Jumingan (2019), NPM mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh bank dari total pendapatan operasional. Berdasarkan BI Nomor 6/23/DPNP 2004 mengenai Evaluasi Kesehatan Bank Umum, faktor manajemen dianggap sehat jika rasio NPM mencapai paling sedikit 15%, berikut kriteria penilaian NPM:

Tabel 6. Kriteria Penilaian NPM.

Kriteria	Predikat
$NPM \geq 20\%$	Sangat Sehat
$15\% \leq NPM < 20\%$	Sehat
$10\% \leq NPM < 15\%$	Cukup Sehat
$5\% \leq NPM < 10\%$	Kurang Sehat
$NPM < 5\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

d. Earning

Menurut Kasmir (2018:49), elemen *earning* adalah elemen yang digunakan untuk menilai seberapa baik bank dapat meningkatkan laba serta untuk menilai efisiensi operasi dan tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka kinerja dan kondisi keuangannya akan semakin baik dan stabil. Penilaian rentanbilitas dilaksanakan dengan menggunakan Rasio laba terhadap total aset (ROA) serta

membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) (Khotimah, *et al.* 2023:160) yaitu:

1) *Return on Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2018:49) ROA menunjukkan seberapa efektif bank memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. ROA diproyeksikan dengan rumus sesuai BI No. 6/23/DPNP/2004 dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Penilaian ROA.

Kriteria	Predikat
$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5 < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA < 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

2) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi biaya operasional bank dalam hubungannya dengan pendapatan operasional. BOPO dihitung dengan membandingkan total beban operasional terhadap total pendapatan operasional. Adapun kriteria penilaian rasio BOPO, yaitu:

Tabel 8. Kriteria Penilaian BOPO.

Kriteria	Predikat
$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat
$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Sehat
$BOPO > 97\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

e. Likuidity

Likuiditas bank berkaitan dengan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, terutama untuk membayar simpanan nasabah seperti tabungan, giro, dan deposito. Aspek likuiditas berkaitan dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Penilaian dalam aspek ini dilakukan melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR yaitu rasio yang membandingkan jumlah kredit yang disalurkan (uang, barang, maupun jasa) kredit ini yang disalurkan kepada pihak ketiga dengan total dana pihak ketiga yang berhasil

dihimpun dari masyarakat (giro, tabungan, dan deposito). %. Kriteria LDR digunakan untuk menilai seberapa sehat likuiditas bank tersebut, yaitu:

Tabel 9. Kriteria Penilaian LDR.

Kriteria	Predikat
$LDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
$LDR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. **H₁**: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam aspek *Capital* antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada periode 2020-2024.
2. **H₂**: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam aspek *Asset Quality* antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada periode 2020-2024.
3. **H₃**: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam aspek *Management* antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada periode 2020-2024.
4. **H₄**: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam aspek *Earning* antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada periode 2020-2024.
5. **H₅**: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam aspek *Liquidity* antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada periode 2020-2024.
6. **H₆**: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan secara keseluruhan antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk berdasarkan metode CAMEL pada periode 2020-2024.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif dan komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (Bank BTN) dan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. (Bank Danamon) periode 2020-2024. Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi tersebut, yaitu data

laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi komprehensif dari kedua bank yang dipublikasikan secara resmi. Data yang digunakan adalah data sekunder time series yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari sumber resmi, yaitu website masing-masing bank www.btn.co.id dan www.danamon.co.id serta Bursa Efek Indonesia (BEI).

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis deskriptif menggunakan metode CAMEL untuk menilai kinerja dan tingkat kesehatan bank. Metode CAMEL menganalisis lima aspek, yaitu: *Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Likuidity*. Hasil perhitungan setiap rasio kemudian dibandingkan dengan kriteria penilaian yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Penilaian keseluruhan kesehatan bank ditentukan berdasarkan nilai kredit komposit dari kelima aspek dengan bobot yang telah ditetapkan.

Kedua, analisis statistik digunakan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan antara Bank BTN dan Bank Danamon. Tahapan analisis statistik meliputi:

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah data dari setiap variabel penelitian yaitu komponen CAMEL yang berasal dari kedua bank berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan Uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang dianalisis relatif kecil. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Santoso, 2014).

Uji Beda

Berdasarkan hasil uji normalitas, penentuan alat uji beda yang akan digunakan untuk menguji hipotesis akan sesuai dengan asumsi bahwa:

Jika data berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah *Independent Sample T-Test*. Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel yang independen. Sebelum melakukan uji-t, terlebih dahulu akan diuji asumsi homogenitas varians menggunakan *Levene's Test*. Jika nilai signifikansi *Levene's Test* $> 0,05$, maka varians dianggap homogen (*equal variances assumed*). Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka varians tidak homogen (*equal variances not assumed*). Keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis nol (H_0) didasarkan pada nilai signifikansi (2-tailed) dari output uji-t.

Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah Uji Mann-Whitney. Uji non-parametrik ini merupakan alternatif dari *Independent Sample T-Test* ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi. Uji ini membandingkan median dari dua kelompok sampel

yang independen. Keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis nol (H_0) didasarkan pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*.

Secara prosedural, hipotesis nol (H_0) untuk kedua uji tersebut akan ditolak jika nilai signifikansi (p -value) < tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BTN dan Bank Danamon. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Seluruh pengujian statistik dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif CAMEL

1. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Tabungan Negara berdasarkan metode CAMEL

Tabel 10. Hasil Perhitungan CAMEL pada PT. Bank Tabungan Negara.

Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio	NK	Bobot (%)	Nilai Bobot
2020	Capital	CAR	19.34%	100	25	25
	Asset	KAP	4.10%	77.0	30	23.10
	Management	NPM	14.01%	14.0	25	3.50
	Earning	ROA	0.63%	41.9	5	2.10
		BOPO	83.37%	100	5	5
	Liquidity	LDR	90.70%	100	10	10
JUMLAH NILAI CAMEL						68.70
Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio	NK	Bobot (%)	Nilai Bobot
2021	Capital	CAR	19.14%	100	25	25
	Asset	KAP	2.69%	86.4	30	25.92
	Management	NPM	15.48%	15.48	25	3.87
	Earning	ROA	0.80%	53.7	5	2.68
		BOPO	76.34%	100	5	5
	Liquidity	LDR	90.52%	100	10	10
JUMLAH NILAI CAMEL						72.48
Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio	NK	Bobot (%)	Nilai Bobot
2022	Capital	CAR	20.17%	100	25	25
	Asset	KAP	3.11%	83.6	30	25.08
	Management	NPM	17.63%	17.63	25	4.41
	Earning	ROA	0.96%	64.2	5	3.21
		BOPO	72.20%	100	5	5
	Liquidity	LDR	89.75%	100	10	10

JUMLAH NILAI CAMEL						72.70
Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio	NK	Bobot (%)	Nilai Bobot
2023	Capital	CAR	20.07%	100	25	25
	Asset	KAP	3.72%	79.5	30	23.86
	Management	NPM	20.21%	20.21	25	5.05
	Earning	ROA	1.00%	66.6	5	3.33
		BOPO	74.19%	100	5	5
	Liquidity	LDR	91.96%	100	10	10
JUMLAH NILAI CAMEL						72.24

Sumber: *Data diolah (2025)*

Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio	NK	Bobot (%)	Nilai Bobot
2024	Capital	CAR	18.50%	100	25	25
	Asset	KAP	4.83%	72.1	30	21.64
	Management	NPM	18.72%	18.72	25	4.68
	Earning	ROA	0.81%	54.3	5	2.71
		BOPO	82.98%	100	5	5
	Liquidity	LDR	89.12%	100	10	10
JUMLAH NILAI CAMEL						69.03

Berdasarkan hasil perhitungan nilai CAMEL pada tabel 10, PT. Bank Tabungan Negara menunjukkan nilai CAR yang selalu mencapai skor maksimal 100 mencerminkan kecukupan modal yang sangat baik. Namun, aspek *Asset* mengalami fluktuasi dengan kecenderungan penurunan kualitas pada tahun 2024. Aspek *Management* juga masih berada di bawah standar ideal 15% pada tahun 2020, meskipun membaik di tahun-tahun berikutnya. *Earning* yang diwakili oleh ROA masih relatif rendah di bawah 1% dan BOPO yang fluktuatif menunjukkan tantangan dalam efisiensi operasional. Likuiditas tetap terjaga dengan baik sepanjang periode, dengan nilai kredit selalu 100. Tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara sepanjang periode penelitian dikategorikan Cukup Sehat. Nilai CAMEL Bank BTN berfluktuasi dengan rentang antara 68,70 hingga 70. Pada tahun 2020, nilai CAMEL sebesar 68,70 didorong oleh performa yang kuat pada aspek *capital* yang diukur dengan CAR dan *liquidity* yang diukur dengan LDR yang mencapai skor maksimal, namun terhambat oleh rendahnya nilai *management* dan *earning* yang diukur dengan ROA yang masih di bawah standar optimal.

2. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Tabungan Negara berdasarkan metode CAMEL

Tabel 11. Hasil Perhitungan CAMEL PT. Bank Danamon Indonesia 2020-2024.

Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio	NK	Bobot (%)	Nilai Bobot
2020	Capital	CAR	24.98%	100	25	25
	Asset	KAP	4.79%	72.4	30	21.72
	Management	NPM	6.08%	6.08	25	1.52
	Earning	ROA	1.03%	68.6	5	3.43
		BOPO	90.65%	100	5	5
	Liquidity	LDR	84.00%	100	10	10
JUMLAH NILAI CAMEL						66.67
Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio	NK	Bobot (%)	Nilai Bobot
2021	Capital	CAR	26.72%	100	25	25
	Asset	KAP	4.31%	75.6	30	22.68
	Management	NPM	9.40%	9.4	25	2.35
	Earning	ROA	1.19%	79.1	5	3.95
		BOPO	88.89%	100	5	5
	Liquidity	LDR	82.57%	100	10	10
JUMLAH NILAI CAMEL						68.98
Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio	NK	Bobot (%)	Nilai Bobot
2022	Capital	CAR	26.34%	100	25	25
	Asset	KAP	3.88%	78.5	30	23.55
	Management	NPM	19.00%	19	25	4.75
	Earning	ROA	2.23%	100	5	5
		BOPO	78.47%	100	5	5
	Liquidity	LDR	91.71%	100	10	10
JUMLAH NILAI CAMEL						73.30
Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio	NK	Bobot (%)	Nilai Bobot
2023	Capital	CAR	27.52%	100	25	25
	Asset	KAP	3.22%	82.9	30	24.86
	Management	NPM	18.78%	18.78	25	4.70
	Earning	ROA	2.12%	100	5	5
		BOPO	80.46%	100	5	5
	Liquidity	LDR	98.48%	100	10	10
JUMLAH NILAI CAMEL						74.56
Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio	NK	Bobot (%)	Nilai Bobot
2024	Capital	CAR	26.24%	100	25	25
	Asset	KAP	2.83%	85.5	30	25.65
	Management	NPM	16.27%	16.27	25	4.07
	Earning	ROA	1.73%	100	5	5
		BOPO	84.53%	100	5	5
	Liquidity	LDR				

<i>Liquidity</i>	LDR	98.79%	100	10	10
JUMLAH NILAI CAMEL					74.71

Sumber: *Data diolah (2025)*

Bank Danamon juga konsisten berada dalam kategori Cukup Sehat berdasarkan hasil perhitungan bobot CAMEL. Dengan nilai CAMEL yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun, yaitu dari 66,67 pada 2020 menjadi 74,71 pada 2024. Pada tahun 2020, nilai yang relatif rendah terutama disebabkan oleh lemahnya rasio NPM dan ROA, meskipun CAR dan LDR sangat baik. Perbaikan signifikan terjadi pada tahun 2022–2024, di mana Danamon berhasil meningkatkan rasio NPM, ROA, dan KAP secara bertahap, sehingga nilai CAMELnya meningkat menjadi 73,30 (2022), 74,56 (2023), dan 74,71 (2024). Bank Danamon menunjukkan kemampuan yang semakin baik dalam mengelola profitabilitas dan kualitas aset, didukung oleh struktur permodalan yang sangat kuat dan likuiditas yang terjaga.

Analisis Statistik

1. Perbandingan Aspek *Capital* antara BTN dan Danamon

Tabel 12. Nilai CAMEL Aspek *Capital*.

Bank	Tahun	NK (a)	Bobot (b)	CAPITAL (axb)
BTN	2020	100	25%	25
	2021	100	25%	25
	2022	100	25%	25
	2023	100	25%	25
	2024	100	25%	25
DANAMON	2020	100	25%	25
	2021	100	25%	25
	2022	100	25%	25
	2023	100	25%	25
	2024	100	25%	25

Sumber: *Data diolah (2025)*

Berdasarkan hasil perhitungan pembobotan nilai CAMEL, aspek *capital* yang diukur dengan rasio CAR untuk Bank BTN dan Bank Danamon selama periode 2020-2024 menghasilkan nilai kredit maksimum 100 pada kedua bank. Dapat dilihat pada tabel 4.2, nilai kredit rasio CAR kedua bank telah melebihi batas maksimum standar penilaian yaitu 100. Nilai kredit ini dikalikan dengan bobot aspek capital dalam metode CAMEL sebesar 25%, diperoleh nilai bobot akhir sebesar 25 untuk kedua bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam aspek *capital* antara Bank BTN dan Bank Danamon. Maka, hipotesis pertama dinyatakan H_1 ditolak. Nilai bobot CAMEL yang dihasilkan sama, kedua bank dinilai memiliki kecukupan modal yang sangat baik dan

memenuhi standar regulasi, sehingga tidak terdapat keunggulan satu bank atas bank lainnya dalam hal ini.

Tabel 13. Uji Normalitas Aspek *Asset*.

		Independent Samples Test t-test for Equality of Means				
		Significance			Mean	
		t	df	One-Sided p	Two-Sided p	Difference
ASSET	Equal variances assumed	.221	8	.415	.831	.22800
	Equal variances not assumed	.221	7.979	.415	.831	.22800

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2025)

2. Perbandingan Aspek *Asset Quality* antara BTN dan Danamon

Tabel 14. Uji Homogenitas Aspek *Asset*.

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Jenis Bank		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ASSET	BTN	.156	5	.200*	.984	5	.954
	DANAMON	.168	5	.200*	.972	5	.888

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi untuk aspek *Assets* pada Bank BTN sebesar 0,954 dan pada Bank Danamon sebesar 0,888. Kedua nilai Sig. tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (Sig. > 0,05), data pada aspek *Assets* untuk kedua bank berdistribusi normal. Maka, selanjutnya data akan di uji dengan *Independent Samples T-test*.

Tabel 15. Uji *Independent Sample T-test*.

		Homogeneity of Variance Test	
		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
ASSET	Equal variances assumed	.001	.980

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2025)

Uji homogenitas varians menunjukkan signifikansi $p = 0,980$. Karena nilai $p > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa varians data homogen dan hasil yang digunakan pada uji *independent samples t-test* adalah baris *Equal variances assumed*.

Hasil uji *independent samples t-test (Equal variances assumed)* menunjukkan nilai p (*two-sided*) = 0,831. Nilai p yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa secara statistik menurut uji *Independent Sample T-test* tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam aspek *Assets* yang dihitung dengan rasio KAP antara Bank BTN dan Bank

Danamon. Maka, pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa H_2 ditolak. Selisih rata-rata atau *Mean Difference* antara kedua bank adalah 0,22800, yang berarti rata-rata rasio KAP Bank BTN hanya sedikit lebih tinggi 0,23% dibandingkan Bank Danamon, namun perbedaan ini tidak signifikan secara statistik.

3. Perbandingan Aspek *Management* antara BTN dan Danamon

Tabel 16. Normalitas Aspek *Management*.

Tests of Normality							
	Jenis Bank	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MANAGEMENT	BTN	.169	5	.200*	.973	5	.895
	DANAMON	.257	5	.200*	.860	5	.227

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: *Data diolah (2025)*

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi untuk aspek *Management* pada Bank BTN sebesar 0,895 dan pada Bank Danamon sebesar 0,227. Kedua nilai lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (Sig. > 0,05), yang menunjukkan data aspek *Management* untuk kedua bank berdistribusi normal. Maka, selanjutnya data akan di uji dengan *Independent Samples T-test*.

Tabel 17. Uji Homogenitas Aspek *Management*.

Homogeneity of Variance Test			
Levene's Test for Equality of Variances			
		F	Sig.
MANAGEMENT	Equal variances assumed	8.609	.019

Sumber: *Data diolah (2025)*

Uji homogenitas varians menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,019$. Karena nilai Sig. < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa varians data tidak homogen antara kedua kelompok. Dengan demikian, hasil yang digunakan pada uji *independent samples t-test* adalah baris *Equal variances not assumed*.

Tabel 18. Uji *Independent Sample T-test* Aspek *Management*.

Independent Samples Test						
t-test for Equality of Means						
Significance						
		t	df	One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference
MANAGEMENT	Equal variances assumed	1.159	8	.140	.280	.82400
	Equal variances not assumed	1.159	5.396	.148	.295	.82400

Sumber: *Data diolah (2025)*

Hasil uji *independent samples t-test* nilai p (*two-sided*)=0,295. Nilai p yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam aspek *Management* antara Bank BTN dan Bank Danamon. Maka, pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa H_3 ditolak. Selisih rata-rata antara kedua bank adalah 0,82400, yang berarti rata-rata aspek *Management* Bank BTN lebih tinggi 0,82% dibandingkan Bank Danamon, namun perbedaan ini relatif kecil yang tidak signifikan secara statistik.

4. Perbandingan Aspek *Earning* antara BTN dan Danamon

Tabel 19. Uji Normalitas Aspek *Earning*.

		Tests of Normality					
	Jenis Bank	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
RENTABILITAS	BTN	.199	5	.200*	.930	5	.595
	DANAMON	.360	5	.033	.766	5	.042

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi untuk aspek rentabilitas yang diukur dengan rasio ROA pada Bank BTN sebesar 0,595 ($> 0,05$) yang menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan pada Bank Danamon nilai Sig. = 0,042 ($< 0,05$) yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Karena salah satu kelompok tidak normal, uji parametrik (*independent t-test*) tidak dapat digunakan, sehingga dilanjutkan dengan uji non-parametrik Mann-Whitney.

Tabel 20. Hasil Uji Mann-Whitney aspek *Earning*.

Test Statistics ^a		RENTABILITAS
Mann-Whitney U		.000
Wilcoxon W		15.000
Z		-2.643
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]		.008 ^b
a. Grouping Variable: Jenis Bank		
b. Not corrected for ties.		

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,008 ($< 0,05$), yang mengindikasikan terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek rentabilitas yang diukur dengan rasio ROA antara Bank BTN dan Bank Danamon.

Tabel 21. Nilai CAMEL BOPO.

Bank	Tahun	NK (a)	Bobot (b)	BOPO (axb)
BTN	2020	100	5%	5
	2021	100	5%	5
	2022	100	5%	5
	2023	100	5%	5
	2024	100	5%	5
DANAMON	2020	100	5%	5
	2021	100	5%	5
	2022	100	5%	5
	2023	100	5%	5
	2024	100	5%	5

Sumber: *Data diolah (2025)*

Sementara itu, untuk aspek rentabilitas yang diukur dengan rasio BOPO, kedua bank menunjukkan nilai yang sama selama periode 2020-2024. Nilai rasio BOPO kedua bank telah memenuhi kriteria maksimum (nilai kredit = 100) setelah dikonversi sesuai standar CAMEL, yang kemudian dikalikan dengan bobot rentabilitas sebesar 5% sehingga menghasilkan nilai bobot akhir 5 untuk kedua bank. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio BOPO kedua bank sama. Meskipun begitu, Bank Danamon lebih unggul dibandingkan Bank BTN maka, pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa H_4 diterima. Secara praktis, Bank Danamon memiliki kinerja rentabilitas yang lebih baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba dibandingkan Bank BTN.

5. Perbandingan Aspek *Likuidity* antara BTN dan Danamon

Tabel 22. Nilai CAMEL aspek *Likuidity*.

Bank	Tahun	NK (a)	Bobot (b)	BOPO (axb)
BTN	2020	100	10%	10
	2021	100	10%	10
	2022	100	10%	10
	2023	100	10%	10
	2024	100	10%	10
DANAMON	2020	100	10%	10
	2021	100	10%	10
	2022	100	10%	10
	2023	100	10%	10
	2024	100	10%	10

Sumber: *Data diolah (2025)*

Berdasarkan hasil perhitungan pembobotan nilai CAMEL, aspek *liquidity* yang diukur dengan rasio LDR untuk Bank BTN dan Bank Danamon selama periode 2020-2024 menghasilkan nilai kredit maksimum 100 pada kedua bank. Hal ini terjadi karena nilai rasio LDR kedua bank telah memenuhi atau melebihi batas optimal standar penilaian dalam metode CAMEL. Dengan demikian, kedua bank memperoleh nilai kredit 100 untuk aspek *liquidity*. Selanjutnya, nilai kredit ini dikalikan dengan bobot

CAMEL sebesar 10%, sehingga diperoleh nilai bobot akhir sebesar 10 untuk kedua bank. Nilai yang sama tersebut pada aspek *liquidity* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam kinerja likuiditas antara Bank BTN dan Bank Danamon selama periode penelitian. Maka, pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwa H_5 ditolak. Kedua bank dinilai memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola likuiditas, yaitu menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan dana pihak ketiga.

6. Perbandingan secara Keseluruhan antara BTN dan Danamon

Tabel 23. Uji Normalitas pada Nilai CAMEL.

		Tests of Normality					
	Bank	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI CAMEL	BTN	.329	5	.082	.772	5	.047
	DANAMON	.276	5	.200*	.853	5	.204

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk yang telah duolah, dapat diinterpretasikan bahwa data nilai CAMEL untuk Bank BTN menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,047. Karena nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (Sig. < 0,05), maka menunjukkan data nilai CAMEL dari Bank BTN tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, untuk Bank Danamon, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,204. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka menunjukkan bahwa data nilai CAMEL Bank Danamon berdistribusi normal. Karena salah satu kelompok data tidak terdistribusi normal, uji non-parametrik Mann-Whitney digunakan untuk membandingkan perbedaan nilai CAMEL antara kedua bank.

Tabel 24. Uji Mann-Whitney pada Nilai CAMEL.

Test Statistics ^a		NILAI CAMEL
Mann-Whitney U		9.000
Wilcoxon W		24.000
Z		-.731
Asymp. Sig. (2-tailed)		.465
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]		.548 ^b
a. Grouping Variable: Bank		
b. Not corrected for ties.		

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,465. Nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (Sig. > 0,05). Dengan

demikian, tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0). Hal ini berarti secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai CAMEL Bank BTN dan Bank Danamon pada periode 2020-2024 secara simultan. Maka, pengujian hipotesis keenam menyatakan bahwa H_6 ditolak.

Pembahasan

1. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Tabungan Negara berdasarkan metode CAMEL

Hasil penelitian kinerja keuangan Bank BTN dari aspek *Capital* menunjukkan kinerja yang sangat sehat. Rasio CAR konsisten jauh di atas batas minimum BI (9%), menunjukkan ketahanan modal yang kuat untuk menanggung risiko. Bank BTN mendapatkan nilai kredit maksimal untuk aspek ini. Namun, dari sisi *Asset* menghadapi tantangan. Rasio KAP mengalami fluktuasi dengan tren meningkat signifikan pada 2023-2024. Ini mengindikasikan masalah dalam pengelolaan kredit bermasalah yang memerlukan strategi manajemen risiko lebih kuat. Sementara itu, pada aspek *Management* cenderung sehat. Rasio NPM umumnya mengalami peningkatan dan bertahan di kategori sehat, mencerminkan efektivitas dalam mengelola laba bersih dan biaya operasional, meski sempat turun di 2024. Pada aspek *Earning* berfluktuasi. Rasio ROA turun di 2020 (kurang sehat), membaik hingga 2023, tetapi turun lagi di 2024, menunjukkan ketidakefektifan penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, rasio BOPO konsisten "Sangat Sehat" (di bawah 95%), menandakan efisiensi operasional yang baik. Pada aspek *Likuidity* fluktuatif namun terkendali. Rasio LDR berubah-ubah, mencerminkan upaya bank dalam menyeimbangkan penyaluran kredit dengan penghimpunan dana untuk menjaga stabilitas likuiditas. Maka skor keseluruhan BTN konsisten pada kategori "Cukup Sehat". Kekuatan utama pada modal dan likuiditas, sedangkan kelemahan pada kualitas aset dan profitabilitas yang tidak stabil.

2. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Danamon Indonesia berdasarkan metode CAMEL

Pada aspek *Capital* kinerja Bank Danamon dinyatakan sangat sehat. Mirip dengan BTN, CAR Danamon jauh melampaui batas minimum BI dan memperoleh nilai kredit maksimal, menunjukkan konsistensi dan kekuatan dalam hal permodalan. Pada aspek *Asset* lebih baik dan konsisten. Rasio KAP menunjukkan tren penurunan yang berkelanjutan dari 2020 hingga 2024, yang mencerminkan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan aktiva produktif bermasalah dan efektivitas manajemen risiko. Pada aspek *Management* berfluktuasi namun membaik. Rasio NPM sempat rendah di 2020, kemudian meningkat signifikan dan masuk kategori sehat pada 2022-2023, menunjukkan perbaikan efisiensi. Meski turun di 2024,

secara umum menunjukkan kemampuan manajemen yang baik. Pada aspek *Earning* bank Danamon lebih unggul dan stabil. Rasio ROA Danamon lebih tinggi dan stabil dibandingkan BTN, bahkan mencapai skor penuh pada tiga tahun terakhir, yang menunjukkan efektivitas optimal dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Rasio BOPO juga "Sangat Sehat". Namun, pada aspek *Likuidity* rasio LDR mengalami lonjakan sangat signifikan dari 2022 hingga 2024 karena pertumbuhan kredit lebih cepat daripada dana pihak ketiga. Hal ini menunjukkan agresivitas penyaluran kredit tetapi juga memperbesar risiko likuiditas. Maka, skor Danamon menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari "Cukup Sehat" menuju lebih baik, didorong oleh peningkatan pada aspek aset, manajemen, dan rentabilitas.

3. Perbandingan pada Aspek *Capital* (Permodalan)

Tidak terdapat perbedaan. Baik Bank BTN maupun Bank Danamon memiliki kinerja yang sangat sehat dan setara dalam aspek permodalan. Keduanya konsisten memiliki rasio CAR yang jauh di atas ketentuan BI dan memperoleh nilai kredit maksimal dalam penilaian CAMEL.

4. Perbandingan pada Aspek *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik. Meskipun secara tren Danamon lebih unggul dengan penurunan rasio KAP yang konsisten (menandakan perbaikan kualitas aset) sementara BTN fluktuatif dan cenderung memburuk, hasil uji statistik menyimpulkan bahwa perbedaan tersebut tidak nyata. Kedua bank dianggap relatif setara.

5. Perbandingan pada Aspek *Management* (Manajemen)

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik. Meski rata-rata rasio NPM BTN sedikit lebih tinggi, perbedaannya tidak cukup kuat untuk dianggap nyata. Dengan demikian, kemampuan manajerial kedua bank dalam mengelola laba bersih dianggap relatif setara.

6. Perbandingan pada Aspek *Earning* (Rentabilitas)

Terdapat perbedaan signifikan. Bank Danamon secara statistik terbukti lebih unggul daripada BTN dalam hal efektivitas pengelolaan aset untuk menghasilkan laba, yang ditunjukkan oleh kinerja ROA yang lebih baik. Untuk rasio BOPO, kedua bank memiliki nilai yang sama ("Sangat Sehat").

7. Perbandingan pada Aspek *Likuidity* (Likuiditas)

Tidak terdapat perbedaan signifikan. Kedua bank sama-sama memperoleh skor maksimal untuk aspek likuiditas dalam penilaian CAMEL karena rasio LDR mereka tetap dalam batas yang diizinkan. Namun, trennya berbeda: BTN berusaha menstabilkan LDR, sementara Danamon lebih agresif sehingga berpotensi risiko di masa depan.

8. Perbandingan secara Keseluruhan metode CAMEL

Secara keseluruhan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor CAMEL BTN dan Danamon. Meskipun secara deskriptif Danamon lebih unggul dalam hal profitabilitas (ROA) dan menunjukkan tren kualitas aset yang lebih baik, perbedaan ini tidak cukup besar untuk membuat peringkat kesehatan keuangan keseluruhannya berbeda. Kedua bank berada pada kategori “Cukup Sehat” yang setara.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. periode 2020–2024 dengan menggunakan metode CAMEL, dapat ditarik kesimpulan bahwa, jika dilihat dari hasil perhitungan keseluruhan rasio CAMEL, Bank BTN berada pada kategori cukup sehat selama periode 2020–2024. Keunggulan utama terletak pada aspek permodalan dan likuiditas yang sangat sehat. Sedangkan, Bank Danamon menunjukkan tren peningkatan lebih konsisten sehingga pada akhir periode berada pada posisi lebih baik dibandingkan BTN. Kekuatan utama terletak pada aspek kualitas aset, profitabilitas yang stabil, serta manajemen yang lebih efisien.

Hasil perbandingan kedua bank berdasarkan bobot CAMEL menunjukkan, pada aspek *Capital*, menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan. Pada aspek *Asset Quality*, tidak terdapat perbedaan signifikan pada aspek kualitas aset pada Bank BTN dan Bank Danamon. Pada aspek *Management*, dinyatakan tidak ada perbedaan signifikan pada aspek manajemen antara Bank BTN dan Bank Danamon. Pada aspek *Earning*, dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada aspek *earning* antara Bank BTN dan Danamon. Dan pada aspek *Likuidity*, kedua bank memperoleh nilai CAMEL yang sama maka dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada aspek likuiditas antara Bank BTN dan Bank Danamon. Maka, secara keseluruhan antara Bank BTN dan Bank Danamon, menyimpulkan hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara skor CAMEL BTN dan Danamon pada periode 2020–2024. Hal ini sesuai dengan nilai CAMEL kedua bank berada yang berada pada kategori cukup sehat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran bahwa untuk Bank BTN perlu meningkatkan strategi pengelolaan aset dan profitabilitas, mengingat kelemahan utama ada pada fluktuasi kualitas aset dan rendahnya stabilitas laba. Sementara itu, Bank Danamon memiliki kinerja yang lebih stabil terutama pada aspek profitabilitas dan kualitas aset, manajemen tetap perlu mewaspadai agresivitas penyaluran kredit yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bagi para investor bahwa baik BTN maupun Danamon berada pada kategori cukup sehat, dengan keunggulan dan kelemahan masing-masing. Investor dapat menggunakan informasi ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi atau penempatan dana, dengan mempertimbangkan aspek profitabilitas Danamon yang lebih kuat dan stabilitas likuiditas BTN. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini terbatas pada periode 2020–2024 dan hanya menggunakan metode CAMEL. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian, menambah metode penilaian seperti RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*), atau menggunakan pendekatan komparatif lintas industri perbankan agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Alvia, N., & Nasution, A. P. (2024). Analisis kinerja bank pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dengan metode CAMEL. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 24(1), 70–80. <https://doi.org/10.30596/19505>
- Bank Indonesia. (1997). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3UPPB tanggal 30 April 1997 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (1997). *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal tatacara penilaian kesehatan bank umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran PBI No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Syariah Indonesia. (2025). *Laporan tahunan 2024*. Bank Syariah Indonesia.
- Bisnis.com. (2025, Mei). Kinerja bank jumbo Kuartal I/2025: Laba BBKA terbesar, salip BBRI dan BMRI. *Bisnis.com*.
- CNBC Indonesia. (2025, Februari 20). Daftar 10 bank terbesar di Indonesia per 20 Februari 2025. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250220131323-17->
- Effendi, M. M., & Sastrawinata, H. (2021). Penilaian kinerja keuangan perbankan dengan metode CAMEL (Studi kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT

- Bank Central Asia Tbk). *Jurnal Aplikasi Manajemen & Bisnis*, 1(2), 109–117. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4697941>
- Jumingan. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi, cetakan ke-12). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kontan.co.id. (2025, Agustus). Kinerja bank swasta lebih unggul dari BUMN pada Semester I-2025. *Kontan*.
- Maharani, T., Burhanuddin, Nurman, Anwar, & Budyanti, H. (2025). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019–2023. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 234–249. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i1.1626>
- Mahyoni, N. P. D., Setiawan, A., & Siregar, S. M. (2022). Pengaruh aset dan modal kerja terhadap laba perusahaan pada industri makanan minuman. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 24(2), 133–140. <https://doi.org/10.33370/jpw.v24i2.669>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Indonesia – Desember 2024*. OJK.
- PenaInsight. (2025, Juni). Kinerja laba bank BUMN per April 2025, Mandiri dan BNI tumbuh moderat, BRI melemah. *Pena Insight*.
- Trisnawati, R., Aryanti, R., & Effendi. (2022). Analisis tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) menggunakan metode CAMEL. *SURPLUS: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 80–92. <https://doi.org/10.35449/surplus.v1i2.492>
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. (1998). Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional.